

BAB II

TINJAUN KASUS

A. Konsep Teori

1. Bayi

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran berusia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ekstrauterine) dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik. Bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran (Veskasari, 2021). Bayi baru lahir normal yaitu bayi lahir dalam keadaan spontan dengan presentasi belakang kepala melewati vagina dengan tidak menggunakan alat, pada umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu, BB 2500-4000 gram, nilai APGAR lebih dari tujuh dan tidak terdapat gangguan bawaan. Bayi baru lahir umur 4 minggu atau (0-28) hari yang telah melewati proses kelahiran harus menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam Rahim ke kehidupan diluar rahim (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022).

Masa bayi dibagi menjadi dua periode, yaitu masa neonatal dan masa post neonatal. Masa neonatal dimulai dari usia 0 sampai 28 hari, sedangkan masa postnatal dimulai dari usia 29 sampai 12 bulan.

2. Stimulasi

Stimulasi menurut Soetjiningsih (1998: 105) adalah rangsangan yang datang dari lingkungan luar individu anak. Anak yang mendapatkan banyak stimulasi akan cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi, stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat (reinforcement). Seperti yang dikemukakan oleh Ronald (2011: 193) stimulasi merupakan suatu rangsangan baik itu dalam hal penglihatan, bicara, pendengaran, dan perabaan yang datang dari lingkungan anak. Anak yang diberikan stimulasi yang terarah akan mendapatkan tumbuh kembang yang optimal daripada anak

yang tidak diberikan stimulasi. Pada tahap perkembangan awal, anak berada pada tahap sensorik motorik. Beberapa macam stimulasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Stimulasi visual (penglihatan) Pemberian stimulasi visual pada ranjang bayi akan meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya, bayi akan gembira, tertawa dan menggerakkan tubuhnya.
2. Stimulasi verbal (bicara) Pada tahun-tahun pertama anak mendengarkan stimulus verbal untuk perkembangan bahasa anak pada tahun pertama kehidupannya. Kualitas dan kuantitas vokal anak dapat bertambah dengan cara menirukan kata yang didengarnya. Dengan penguasaan bahasa, anak akan mengembangkan ide-idenya melalui pertanyaan-pertanyaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya (kecerdasan).
3. Stimulasi auditif (pendengaran) Stimulasi ini juga penting untuk perkembangan bahasanya.
4. Stimulasi taktil (sentuhan) Kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional, dan motorik.

Tujuan utama stimulasi antara lain:

1. **Mengoptimalkan tumbuh kembang anak** – membantu anak mencapai tahap perkembangan sesuai usianya (motorik, bahasa, sosial, kognitif).
2. **Meningkatkan kemampuan belajar** – anak yang distimulasi dengan tepat akan lebih siap untuk belajar secara formal.
3. **Membangun keterampilan sosial dan emosional** – stimulasi membantu anak mengenal diri, emosi, serta cara berinteraksi dengan lingkungan.
4. **Mendeteksi dini gangguan perkembangan** – jika anak tidak merespon stimulasi sesuai usianya, ini bisa menjadi sinyal untuk penanganan lebih lanjut.
5. **Menguatkan hubungan anak dan pengasuh** – stimulasi melalui permainan dan interaksi memperkuat ikatan emosional anak dengan orang tua/guru.

Stimulasi perkembangan anak usia dini merupakan proses pemberian rangsangan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang melalui metode bermain yang

menyenangkan. Tujuannya adalah untuk merangsang area fisik (sistem saraf, indera, motorik kasar dan halus), kognisi (daya pikir), emosi, dan sosial anak usia dini. Stimulasi ini harus disesuaikan dengan tahapan usia perkembangan anak, dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, dengan metode bermain, dan dilakukan terutama oleh orang tua yang hadir saat memberikan stimulasi.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka. Proses ini melibatkan asimilasi, akomodasi, dan keseimbangan. Asimilasi terjadi ketika anak menyesuaikan informasi baru ke dalam struktur mental yang sudah ada, sedangkan akomodasi terjadi ketika anak mengubah struktur mentalnya untuk memasukkan informasi baru. Keseimbangan tercapai ketika anak menyesuaikan asimilasi dan akomodasi untuk memahami dunia mereka secara lebih efektif.

Selain itu, teori perkembangan sosial-emosional Erik Erikson menekankan pentingnya tahapan perkembangan psikososial yang harus dilalui anak, seperti kepercayaan versus ketidakpercayaan, otonomi versus rasa malu dan keraguan, serta inisiatif versus rasa bersalah. Keberhasilan dalam tahapan-tahapan ini berkontribusi pada pembentukan hubungan interpersonal yang aman dan identitas diri yang kuat.

Teori belajar sosial Albert Bandura menyoroti peran observasi dan peniruan dalam perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Anak-anak memperoleh perilaku interpersonal dengan mengamati dan meniru orang lain, dan konsekuensi dari perilaku ini membentuk interaksi mereka di masa depan. Teori ini menekankan pengaruh interaksi sosial, model peran, dan faktor lingkungan dalam perkembangan keterampilan interpersonal dan regulasi emosional.

Secara keseluruhan, stimulasi perkembangan anak usia dini yang efektif melibatkan pendekatan yang menyeluruh, mempertimbangkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak, serta didasarkan pada teori-teori perkembangan yang relevan. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk mendukung tumbuh kembang optimal mereka.

3. Perkembangan

Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, bekerja dalam suatu proses perubahan yang berkenaan dengan aspek-aspek fisik dan psikhis atau perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu mulai dari massa konsepsi sampai mati. Sosialisasi kemandirian. Perkembangan anak menjadi landasan utama produktivitas sepanjang hidup seseorang, misalnya anak yang mengalami gangguan kognitif merupakan prediktor rendahnya prestasi belajar yang nantinya berpeluang memiliki pendapatan rendah, kesuburan tinggi, sehingga sulit memberikan pengasuhan yang memadai bagi anaknya. (Nikmah Ayu Ramadhani Amir, 2019).

Perkembangan seorang anak dapat dilakukan pengecekan melalui lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai usia perkembangannya. Pada anak perkembangannya meliputi perkebangan pada Motorik kasar, Motorik halus, Prilaku sosial dan Bahasa (Kemenkes RI, 2016).

1) Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang memerlukan koordinasi seperti berbagai jenis olah raga atau tugas-tugas sederhana seperti gerakan melompat. motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar ataupun sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan gerakan yang dilakukan oleh anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar tentunya membutuhkan banyak energi, begitu juga sebaliknya (Ilmi azizah, 2023).

Perkembangan motorik kasar adalah suatu gerakan yang menggabungkan pengendalian fisik melalui gerakan-gerakan yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot serta kematangan dalam suatu gerakan. Perkembangan anak usia dini dengan demikian harus diikuti agar pertumbuhan anak usia dini terjadi secara alami. Karena setiap tahapan perkembangan anak berbeda dengan anak lainnya, maka perkembangan motorik anak usia dini beragam. Beberapa anak mengembangkan

keterampilan motoriknya dengan cepat, sementara yang lain mengembangkannya lebih lambat (Ayu, 2020)

2) Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan serta tugas sehari-hari. Motorik halus ini dibutuhkan sebagai kegiatan yang membutuhkan otot-otot halus maupun otot kecil yang berasal dari pergelangan tangan dan tangan. Otot-otot ini berperan penting dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan jari dan tangan. Motorik halus pada anak akan berkembang sesuai umurnya. Biasanya, pengkategorian umur ini dimulai dari usia 0-6 bulan, yang dimana anak akan mulai mengamati pergerakan jarinya. Selain itu, mereka mulai memindahkan objek dari tangan satu ke tangan lainnya (Sinta ayu Lestari,2024)

Menurut (Viviana Hamat, 2024) Beberapa faktor dari luar dan dalam yang ikut berpengaruh pada proses perkembangan motoric halus anak usia dini adalah:

- a) Kondisi pra kelahiran
- b) Faktor genetik,
- c) Kondisi lingkungan,
- d) Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran
- e) Intelengence question
- f) Stimulasi yang tepat

3) Personal social

Kemampuan mandiri bayi dan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan pada masa bayi ini ditunjukkan dengan adanya tanda-tanda tersenyum dan mulai menatap wajah orang lain nuntuk mengenali seseorang (Chamida,2019)

4) Kemampuan berbicara dan Bahasa

Kemampuan untuk bayi dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara yang spontan. Perkembangan pada masa ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan bersuara (menangis) dan bereaksi terhadap suara atau bel (Chamida, 2019)

Pada saat bayi usia 6 bulan, kemampuan yang ada seperti tertawa, mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis (Kemenkes RI, 2019).

Contoh perkembangan:

Bayi belum bisa jln-> berjalan tertatih-tatih 2-3 langkah-lancer sampai beberapa Langkah.

Bayi akan merangkak->duduk->berdiri sendiri

Anak kecil mula-mula baru bisa pegang bola-> memantulkan bola sekali dua kali ke lantai-> menggunakan 2atau 1tangan berulang kali (Sudirjo &Alif, 2019: 5)

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bayi

Proses tumbuh kembang dapat berlangsung normal atau tidak. Artinya, perubahan fisik dan mental yang terjadi dapat membentuk anak menjadi individu yang sempurna atau sebaliknya. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

a. Faktor genetik

Faktor genetik ditentukan oleh pembawa faktor keturunan (gen) yang terdapat dalam sel tubuh. Gen akan mewariskan orang tua kepada keturunannya. Orang tua yang bertubuh besar akan mempunyai anak yang posturnya akan menyerupai dirinya. Sebaliknya, orang tua yang bertubuh kecil akan memiliki anak yang relative kecil pula. Hal tersebut disebabkan oleh gen yang diturunkan orang tua kepada

b. Lingkungan

Faktor lingkungan yang berperan pada proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dapat beraneka ragam, antara lain tempat tinggal, lingkungan, pergaulan, sinar matahari yang diterima, status gizi, Tingkat kesehatan orang tua, serta tingkat emosi dan Latihan fisik.

1) Tempat Tinggal

Bayi yang tinggal ditempat yang udaranya segar (cukup oksigen) dapat melakukan proses pembakaran dengan lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tinggal di tempat udaranya penuh dengan polusi. Demikian pula, apabila suhu dan kelembaban udaranya cukup

nyaman (tidak terlalu panas panas / dingin dan tidak terlalu lembab/kering), akan memengaruhi tumbuh kembang bayi.

2) Lingkungan Pergaulan

Pergaulan pertama bagi bayi adalah ibu dan bapaknya serta anggota keluarga lainnya, berikut adalah tetangga. Apabila hubungan bayi dengan orang-orang sekitarnya mesra dan penuh kehangatan, maka suasana kondusif tersebut akan membuat bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Apabila hubungan pergaulan ini kurang kondusif (misalnya ibu suka marah-marah dan bapak tidak perduli), maka pertumbuhan dan perkembangan bayi tentu saja akan terhambat. Hal ini disebabkan ia mengalami rasa khawatir dan tidak tenang, yang ditunjukkan bayi akan sering rewel dan sukar makan.

3) Sinar Matahari

Sinar matahari berhubungan erat dengan proses pembentukan vitamin guna pertumbuhan tulang dan gigi, sinar matahari pagi (pukul 07:00-09:00) sangat baik bagi Kesehatan. Apabila sinar matahari yang diterima oleh bayi berlebih apalagi pada siang hari yang Terik, akan sangat berbahaya bagi Kesehatan kulit. Disarankan memakai payung apabila membawa bayi pada kondisi sinar matahari yang panas dan Terik (Widyastuti & Widyani, 2020:6)

4) Status Gizi

Bayi yang mendapat asupan gizi yang seimbang baik kualitas maupun kuantitas nya, meliputi air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin, akan ada perbedaan antara keduanya, maka tingkat emosi dan Latihan fisik Pada dasarnya bayi akan memiliki tempramen yang berbeda-beda. Ada bayi yang tenang dan ada bayi yang mudah rewel. Sebagai orangtua kita perlu memperhatikan tempramen dasar bayi kita, sehingga Tingkat emosi yang ditunjukkan oleh bayi saat membutukan sesuatu atau merasa tidak nyaman mineral, akan memperoleh energi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Bayi yang bersangkutan akan memperoleh protein yang sangat berguna untuk pebelahan sel tubuh, memperoleh vitamin

yang cukup untuk kelancaran metabolisme tubuh, dan akan memperoleh cukup mineral untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Kecukupan gizi ini keseluruhan akan membuat pertumbuhan anak menjadi optimal.

5) Tingkat Kesehatan Orang tua

Bayi yang dilahirkan dari pasangan suami istri yang sehat senantiasa dijaga kesehatannya, akan dapat tumbuh dan kembang secara optimal karena gizi yang dimakan akan digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Namun, bagi bayi yang memiliki penyakit bawaan dari orang tuanya atau sedang sakit maka gizi yang akan dimakannya akan digunakan terlebih dahulu untuk mengatasi berbagai penyakit tadi. Kemudian sisanya baru digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan.

dapat ditangkap secara tepat, selanjutnya diupayakan yang terbaik bagi bayi kita. Latihan fisik juga diperlukan seperti pijat bayi agar bayi terangsang otot-otot dan tulang-tulangnya untuk berfungsi optimal selain mempererat hubungan emosional antara orang tua dengan bayinya. (Widyastuti & Widyani, 2020: 7).

4. Indikator Perkembangan Anak

Sebenarnya, untuk meramal pola tumbuh kembang individu, tidak terlepas dari indikator tumbuh kembang yang dimiliki individu yang bersangkutan.

a. Kondisi Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak akan mewarisi sifat-sifat khusus dari orang tuanya.

b. Nutrisi (Gizi)

Anak yang memperoleh asupan makanan yang bergizi, proses pertumbuhan dan perkembangannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang kekurangan gizi.

c. Stimulasi

Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang bahkan gangguan menetap. (mulyati et al.,2019), Anak yang lebih banyak menerima stimulasi cenderung lebih cepat berkembang. Menurut Meorsintowarti dalam wardani (2022), stimulasi merupakan rangsangan dan Latihan terhadap kepandaian anak yang datang dari lingkungan luar, stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga bahkan orang dewasa yang berada di sekitarnya. Orang tua harus menyadari pentingnya pemberian stimulasi untuk perkembangan anak.

d. Perubahan Emosional

Emosi akan menyebabkan produksi hormon adrenalin meningkat. Akibatnya, produksi hormone pertumbuhan yang dihasilkan oleh kelenjar pituitary akan terhambat. Pertumbuhan anak yang cenderung serius dengan emosi yang labil akan terlambat dibandingkan dengan anak-anak yang penuh dengan keceriaan.

e. Jenis Kelamin

Anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat dibandingkan anak Perempuan pada usia 12-15 tahun, karena jumlah tulang dan ototnya lebih banyak. Akan tetapi, jenis kelamin bagi anak 0-1 tahun belum menunjukkan perbedaan yang nyata karena sistem hormonalnya belum tumbuh dengan baik.

f. Suku Bangsa

Anak-anak Amerika lebih besar dan tinggi dibandingkan dengan anak-anak Indonesia.

g. Status Sosial dan Ekonomi

Tubuh anak yang dibesarkan dalam kondisi sosial ekonomi yang kurang, cenderung akan lebih kecil dibandingkan dengan anak-anak yang kondisi sosialnya cukup terjamin.

h. Tingkat Kesehatan

Anak yang dibesarkan dengan Tingkat Kesehatan yang baik dan jarang sakit akan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan anak yang sering sakit-sakitan.

i. Hormonethyroxin

Jika individu mengalami kekurangan (defisiensi) hormone thyroxin akan menyebabkan kekerdilan (kreatisme). Sebaliknya jika kelebihan hormone akan bertumbuh raksasa (gigantisme).

j. Keadaan Dalam Kandungan Ibu

Jika ibu hamil merokok, selalu stress atau asupan gizi janin kurang akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan anak, khususnya pada tahun-tahun pertama pertumbuhannya.

k. Postur badan

Berdasarkan berat dan tingginya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu ectomorphic atau tinggi besar (contoh bangsa Eropa), mesomorphic atau sedan-sedang saja (contoh bangsa Indonesia), dan endomorphic atau pendek kecil (contoh bangsa jepang) (Widyastuti & Widyani, 2020:10-12).

5. Deteksi Gangguan Perkembangan Anak

a) *Denver Developmental Screening Test*

Denver Developmental Screening Test (DDST) adalah metode pengkajian, untuk melihat perkembangan anak usia 0-6 tahun. Pada hasil revisi Denver II merupakan standarisasi DDST dan DDST-R (Revised Denver Developmental Screening Test). Ada perbedaan skrining Denver memiliki sebuah item test, bentuk interpretasi dan tujuan (Dian, 2013). DDST merupakan metode skrining bagi perkembangan anak untuk test ini untuk mengetahui IQ (diagnostic). Dan untuk persyaratan untuk melakukan metode skrining yang tepat mudah dan cepat (15-20 menit), dapat menunjukkan hasil validasi yang tinggi (Soetjiningsih, 2013).

b) Kuisoner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Dektekni dini untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan pada perkembangan anak. Metode yang dilakukan dengan cara skrining menggunakan Kuisoner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), untuk mengetahui perkembangan anak normal atau terdapat gangguan skrining dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK, maupun

PAUD. Alat yang digunakan formulir KPSP menurut usia. Masing-masing formular berisi 9-10 pertanyaan yang mengacu pada kemampuan perkembangan, dengan sasaran KPSP anak usia 0-72 bulan menggunakan alat bantuan berupa alat tulis seperti (pensil, kertas), serta bola sebesar bola tenis, kerincing, kubus 25 cm sebanyak 6 buah. Adapun seperti kismis, kacangtanah, potongan biscuit kecil berukuran sekitar 0.5-1 cm (Yuniarti, 2020).

c) Kartu Menuju Sehat (KMS)

Kartu Menuju Sehat (KMS) merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengamati perkembangan kesehatan anak yang dilakukan pada ibu. Pertumbuhan balita dari KMS di pantau pada setiap bulan pencatatan, penimbangan di KMS di hubungkan antara titik berat badan dari hasil penimbangan bulan lalu dan hasil penimbangan bulan ini. Garis pertumbuhan anak tersebut akan membuat grafik pertumbuhan. Pada balita yang sehat untuk berat badan akan selalu grafik naik, mengikuti alur pertumbuhan sesuai dengan usianya (Ika, 2019).

B. Pijat Bayi

a. Pengertian pijat bayi

Pijat bayi merupakan terapi sentuhan yang lembut yang diterapkan pada bagian tubuh tertentu untuk mereleksasikan otot dan memperlancar peredaran darah dalam tubuh tumbuh sehingga dapat memberikan rasa nyaman pada bayi serta dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi baik secara fisik, mental dan sosial. Pijat bayi Yaitu salah satu bentuk stimulasi taktile yang begitu penting dalam tumbuh kembang bayi (Titin, 2023). Pijat bayi sebagai suatu stimulasi taktile yang dapat diberikan oleh seseorang stimulasi terdapat manipulasi jaringan lunak secara manual pada area seluruh tubuh bayi untuk memberikan kesejahteraan bayi dan kenyamanan yaitu relaksasi sebagai sarana dalam meningkatkan kesehatan. Kontak taktile adalah hal paling dasar bagi perkembangan bayi baru lahir serta sebagai alat komunikasi antara ibu dan bayi (Vicente, Verissimo, and Diniz 2017). Pijatan dan sentuhan ibu merupakan suatu komunikasi

yang bisa menciptakan kedekatan antara ibu dan bayi dengan cara memadikan,

senyuman, kontak mata dan ekspresi wajah. Jika dirangsang secara teratur, ikatan emosional antara ibu dan anak akan menjadi semakin kuat (Riksani 2019).

b . Manfaat Pijat bayi

Berikut manfaat pijat bayi yang diberikan pada bayi:

a. Kematangan motorik kasar dan halus

Perwati (2019) menyebutkan bahwa bayi yang diberikan pijat terjadi peningkatan motorik yang cukup signifikan dibandingkan dengan yang tidak. Bayi dapat mengalami perkembangan jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberikan efek nyaman dan meningkatkan perkembangan neurologi sehingga perkembangan motoriknya lebih cepat.

b. Efek biokimia dan fisik yang positif

Bahwa peminatan pada pemijatan bayi yang memiliki pengaruh terhadap otot karena akan mengakibatkan peregangan kearah samping dan memanjang. Hal tersebut mengakibatkan otot menjadi rileks, fleksibilitas meningkat, dan jaringan integritas bertambah, serta racun dari sisa makanan akan mudah terlepas yang berdampak pada kerja otot semakin baik terutama dalam mengarahkan dan membantu anggota gerak tubuh dan gerak tubuh akan terkontrol (Juwita & Jayanti, 2019 :2).

c. Berat badan meningkat

Penelitian yang dilakukan Karbasi, et al (2012) selama 41 hari menunjukkan bahwa ada kenaikan berat badan bayi lahir rendah yang dilakukan pijat daripada tidak. Field, et al (2006), penelitiannya menunjukkan bahwa pemijatan yang dilakukan pada bayi premature akan memberikan dampak positif. Dampak positif tersebut adalah pemijatan akan memberikan kenaikan berat badan lebih 47% perhari. Pemijatan tersebut dapat dilakukan 51 menit pada bayi sebanyak dua

kali dalam sehari. Pemijatan tersebut dapat dilakukan pada saat bayi siaga atau 1 jam setelah bayi minum.

d. Pertumbuhan dan perkembangan bayi meningkat

Pijat bayi juga ternyata bermanfaat terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 4-6 bulan, hal ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrah, Ketut Swastia, dan Kismiyati menunjukkan bahwa tindakan massage memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemijatan dengan perkembangan bayi. Pemijatan yang dilaksanakan secara rutin pada bayi dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, punggung, dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Yunri Merida, 2021)

e. Konsentrasi bayi meningkat

meningkatkan kesiagaan (alertness) dan konsentrasi (Rista Dian Anggraini, 2020)

f. Bounding menjadi kuat

Bounding attachment adalah peningkatan hubungan kasih sayang antara orangtua dan bayi yang melibatkan keterikatan emosional. Ini adalah proses kasih sayang timbal balik yang memberikan pemenuhan emosional dan kebutuhan bersama sebagai hasil dari interaksi yang berkelanjutan antara bayi dan orang tua (Damiana Maria Jari Tukan, 2023)

g. Perasan nyaman

Kontak tubuh berkelanjutan yang diberikan ibu kepada bayinya setelah melahirkan adalah dengan sentuhan dan pijat. Sentuhan dan pijatan dari ibu kepada sang anak akan memberikan jaminan serta mempertahankan rasa nyaman dan aman pada bayinya.

h. Terangsangnya peredaran darah

Pemijatan sebenarnya tidak hanya diberikan pada bayi yang sehat saja namun juga dapat diberikan pada bayi yang sedang sakit. Pemijatan yang diberikan pada bayi juga dapat membantu merangsang peredaran

darah yang tersumbat menjadi lancar (Juwita & Jayanti, 2019: 1).

c. Hal yang perlu diperhatikan Ketika pemberian pijat bayi

Pijat bayi dilakukan pada saat pagi hari saat orang tua serta bayi akan memulai hari baru dengan pemberian pijat bayi akan membuat bayi rileks dan nyaman sehingga dapat tidur dengan nyenyak. ada hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pijat bayi, seperti

- a) Bayi tidak baru saja selesai makan ataupun dalam kondisi lapar
- b) Tangan pemijat bersih, tidak berkuku Panjang atau memakai perhiasan.
- c) Ruangan untuk melakukan pijat bayi tidak harus khusus cukup ruangan yang hangat tidak dingin serta terdapat sirkulasi udara berjalan dengan lancar
- d) Siapkan waktu 51 menit saat melakukan pijat bayi, pemijit harus berkondisi tenang dan tidak stress karena dapat berdampak pada bayi.
- e) Baringkan bayi pada permukaan yang rata, lembut dan bersih.
- f) Siapkan handuk bayi, popok dan baju ganti untuk bayi.
- g) Sebelum melakukan pemijatan aplikasikan baby oil pada kulit bayi.
- i) Lakukan pijat bayi ini kurang kurang lebih selama 2 minggu.
- j) Selama pemijatan orang tua melakukan kontak mata dengan bayi dengan penuh kash sayang, tidak disarankan untuk pemberian pijat bayi setelah bayi selesai makan atau membangunkan bayi saat tidur (Roesli, 2013).

d. Rangkaian Pijat Bayi

a. Kepala

Pijat menggunakan telapak tangan bagian kepala bayi kearah belakang mulai dari dahi sampai kepuncak kepala. Selanjutnya, tetap menggunakan telapak tangan buatlah pijatan lembut bergantian dari atas sampai belakang.

b. Dahi

Pijat dahi dilakukan dengan melaksanakan kedua tangan pada pertengahan dahi, usahakan dengan lembut mulai dari Tengah kearah samping kiri dan kanan mengurut kebagian kiri.

c. Alis

Letakkan kedua ibu jari sekitar alis mata dengan menggunakan ibu jari bagian dalam sesuai arah ototnya, selanjutnya tetap menggunakan ibu jari buatlah pijatan lembut bagian kanan dan kiri.

d. Hidung

Letakkan kedua ibu jari pada pangkal hidung. Pijat secara lembut melalui tepi hidung kearah pipi kanan dan kiri.

e. Bagian diatas mulut

Letakkan ibu jari diatas mulut, tepat dibawah sekat hidung pipi secara lembut kearah atas.

f. Bagian dibawah mulut(dagu)

Letakkan kedua ibu jari pada pertengahan dagu, pijat dengan lembut kearah samping kiri dan kanan.

g. Rahang

Letakkan bagian telunjuk dibagian rahang bayi, pijat dengan lembut dengan Gerakan memutar lingkaran-lingkaran kecil.

h. Telinga

Letakkan ibu jari diatas daun telingan, dan jari telunjuk dibagian bawah daun telingan lakukan Gerakan seolah-olah membershkan daun telinga (seperti saat berwudhu)

i. Dada

Letakkan kedua telapak tangan pada bagian dada bayi katupkan kedua telapak tangan lalu letakkan pada dadanya bayi dalam keadaan terlentang serta perlahan, gerakkan kearah luar tubuh bayi sehingga telapak tangan yang terkatup secara perlahan membuka menghadap kebawah dan telapak tangan akhirnya menempa berjalan diatas dada.

j. Perut

Dengan teknik I love U, lakukan pemijatan dibagian kiri membentuk huruf I dari atas kebawah, kemudian membentuk huruf L dari bagian kanan atas kebagian kiri, lanjutkan kebawah lalu membentuk huruf U dari perut kanan bawah keatas kemudian perut kiri atas kebawah.

k. Tangan

Ambil salah satu lengan dan lakukan Gerakan terhadap lengan gerakkan seperti memerah susu, mulai dari ketiaknya terus hingga kepergelangan tangan. Kemudian pegang telapak tangannya dan lakukan Gerakan putar-putar secara perlahan beberapa kali kearah kanan dan kiri lalu Gerakan ini dilakukan juga pada bagian lengan yang satunya.

l. Kaki

Pijat dengan kedua tangan secara perlahan mulai dari daerah paha, terus kebawah buatlah pijatan secara bergantian antara tangan kanan meniru dengan gerakan memerah susu, pindah ke kaki sebelahnya dengan melakukan hal yang sama.

m. Punggung

Tengkurapkan bayi letakkan kedua tangan dibawah leher bayi pijat dengan lembut dari arah punggung kearah bokong bayi dengan kedua tangan bergantian kemudian lakukan secara terbalik dari arah bokong kearah punggung bayi.

C. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan

Alat yang digunakan untuk memeriksa perkembangan pada bayi yaitu dengan menggunakan KPSP. KPSP merupakan alat untuk mendeteksi penyimpangan perkembangan, yang melibatkan empat sektor perkembangan: Motorik kasar, halus, bahasa, personal sosial dan kemandirian. Untuk usia dibawah 21 bulan, alat ukur dibagi menjadi setiap kelipatan 3 bulan (KPSP untuk anak 3,6,9,12). Setiap kategori usia hanya berisi sekitar -9 01 pertanyaan sehingga mudah dikaji pada anak.

Tujuan pemeriksaan dengan menggunakan KPSP adalah untuk mengidentifikasi perkembangan anak normal dan tidak. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh tenaga Kesehatan (Bidan). Selain itu perlu diterlibatkan orang tua atau kelompok Masyarakat dalam melakukan skrining ini, karena Teknik pelaksannya tidak terlalu rumit.

Selanjutnya akan dijelaskan peralatan yang harus dipersiapkan, cara menggunakan KPSP dan interpretasi dari KPSP sebagai berikut.

5. Persiapan perlatan untuk pemeriksaan KPSP

Persiapan meliputi formular KPSP sesuai usia anak, peralatan seperti pensil, kertas, bola.

6. Prosedur kerja melakukan pemeriksaan KPSP

- a. Anak dibawa saat pemeriksaan
- b. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun lahir.
- c. Tentukan formular yang akan digunakan sesuai dengan usia anak. KPSP terdiri dari dua pertanyaan yaitu pertanyaan yang dijawab orang tua, perintah kepada ibu atau petugas untuk memeriksa langsung kemampuan anak.
- d. Jelaskan kepada orang tua agar tidak ragu menjawab pertanyaan, sehingga pastikan biu memahami pertanyaan yang disampaikan.
- e. Tanyakan pertanyaan satu persatu, pastikan jawabannya hanya YA atau TIDAK.
- f. Ajukan pertanyaan berikutnya setelah biu menjawab pertanyaan terdahulu.
- g. Teliti Kembali apakah semua pertanyaan sudah dijawab.

3. Interpretasi / penilaian hasil KPSP

Interpretasi hasil pengukuran perkembangan dengan KPSP

	uraian	kesimpulan
	Jumlah jawaban “ya” sebanyak 9-10	Perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya
	Jumlah jawaban “ya” sebanyak 7-8	Perkembangan meragukan
	Jumlah jawaban “ya” sebanyak 6- atau kurang	Perekembangan menyimpang

4. Intervensi atau tindakan yang akan dilakukan

Intervensi yang dilakukan terkait hasil pengukuran perkembangan dengan KPSP

	Hasil penilaian KPSP	Intervensi/Tindakan yang dilakukan
	Sesuai dengan perkembangan	1. Teruskan pada pola asuh sesuai tahap perkembangan

		<p>2. Berikan stimulasi setiap saat, sesering mungkin sesuai usia dan kesiapan anak</p>
	Perkembangan meragukan	<p>1. Berikan stimulasi sesuai tahapan anak.</p> <p>2. jika orang tua merasa kesulitan dengan panduan yang ada, dapat meminta saran petugas kesehatan cara menstimulasi untuk mengejar ketinggalan.</p> <p>3. Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan.</p> <p>4. Lakukan penilaian KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan anak. Jika hasil KPSP jawaban “Ya” tetap 7 dan 8 kemungkinan ada penyimpangan.</p>
	Perkembangan menyimpang	Rujuk kerumah sakit dengan menuliskan jumlah dan jenis penyimpangan (Motorik kasar, halus, ahasa dan sosialisasi).

D. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik kebidanan.

1. pasal 18

Dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:

- a. Pelayanan Kesehatan ibu;
- b. Pelayanan Kesehatan anak; dan
- c. Pelayanan Kesehatan reproduksi Perempuan dan keluarga berencana.

2. Pasal 20 ayat (1)

Pelayanan Kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 81 huruf b diberikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan prasekolah.

2. Pasal 20 ayat (5)

Konseling dan penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (20) huruf d meliputi pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, pelayanan Kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang

3. Pasal 20 ayat (5)

Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c meliputi kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran tinggi badan, stimulasi deteksi dini, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

4. Kepmenkes Nomor 320 / MENKES / 2020

Tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak.

E. Hasil Penelitian Terkait

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan latar belakang masalah dalam laporan tugas akhir ini.

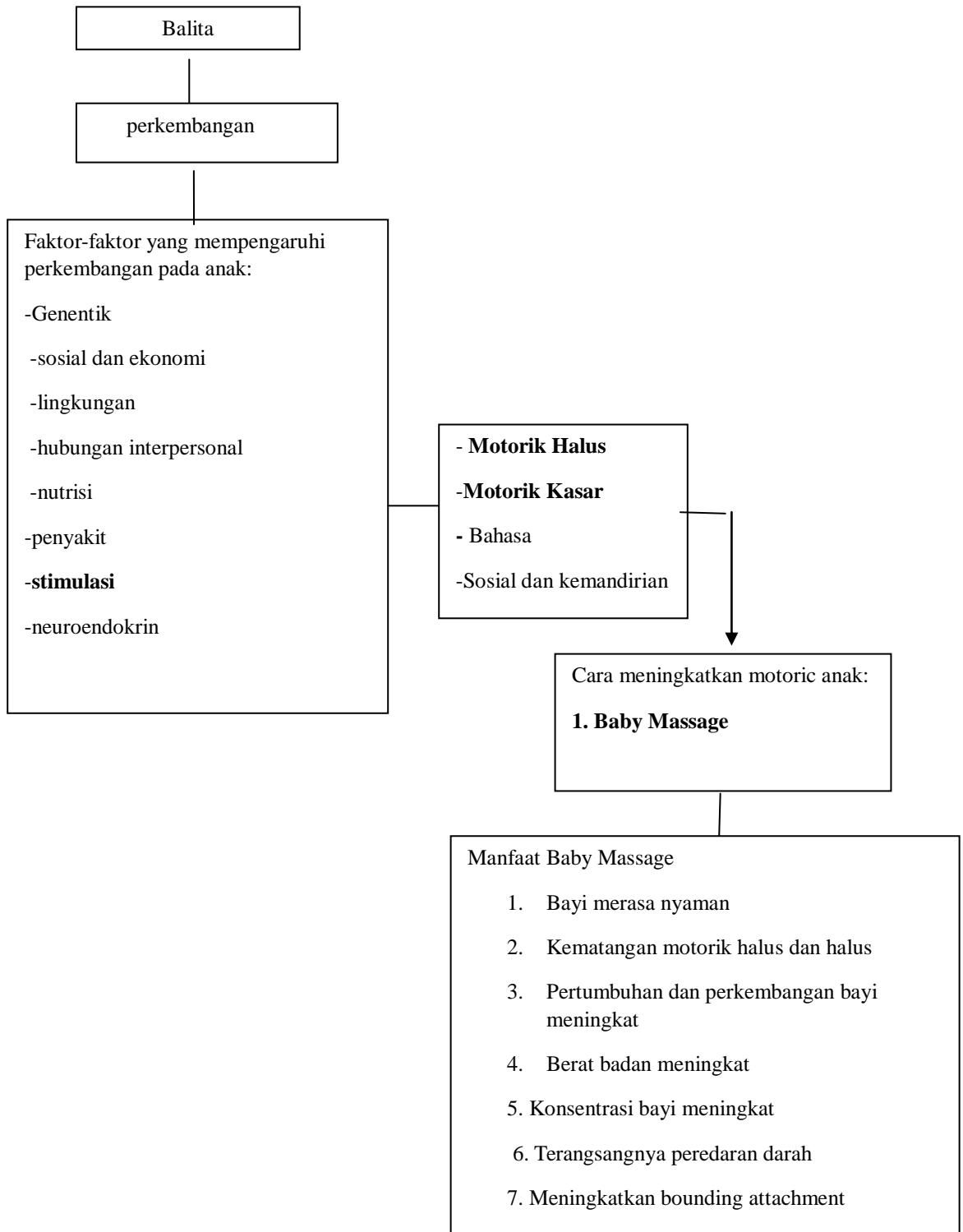
Berikut penelitian terdahulu terkait Laporan Tugas Akhir

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yunri Merida, Fatya Nurul Hanifa (2021) dengan judul “PENGARUH PIJAT BAYI DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI” di wilayah Klaten, Daerah Istimewa Yogyakarta di Praktik Mandiri Bidan (PMB). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi, Desain Metode jenis penelitian ini adalah *Pre-Experiment Design* dengan bentuk *Intact Group Comparison*. Teknik Sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah total sampling, dengan populasi dari penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6-12 bulan yang ada pada PMB Hana sebanyak 50 bayi. Dengan Uji Statistik yang digunakan adalah *Chi Square Test*. Hasil

- dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara pijat bayi dengan Tumbuh Kembang bayi di PMB Hana dengan P-Value <0.0001.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurseha, Sri Utami Subagio (2022) dengan judul “EFEKTIFITAS PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI (MOTORIK KASAR, MOTORIK HALUS, SOSIAL KEMANDIRIAN DAN BAHASA) PADA BAYI USIA 6-7 BULAN DI DESA DERMAYON KRAMATWATU”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari pijat bayi terhadap perkembangan (motoric kasar, motoric halus, social kemandirian dan Bahasa) bayi usia 6-7 bulan. Desain Metode Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment dengan rancangan non equivalen control group design, Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi dengan umur 6 bulan sampai 7 bulan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total populasi. Analisis data dengan menggunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) 0,05. waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2022, Dari hasil evaluasi pijat bayi yang dilakukan selama 1 bulan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan perkembangan pada motorik kasar, hal ini karena dengan adanya rangsangan melalui sentuhan kulit/pijat ringan pada bayi yang baik akan merangsang saraf otak untuk mengendalikan aktifitas motorik sehingga mampu meningkatkan perkembangan pada motoric kasar. Hasil penelitian menunjukan pijat bayi efektif terdapat perkembangan motorik kasar (0,015), Pijat bayi efektif terdapat perkembangan motorik halus (0,025), Pijat bayi efektif terdapat perkembangan sosial kemandirian (0,032), Pijat bayi efektif terdapat perkembangan bahasa (0,019).
 3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ani T Prianti, Darmi, Mudyawati Kamaruddin (2021) dengan judul ”PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI 3 - 6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANTANG KOTA MAKASSAR” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar, Desain penelitian yang diterapkan

ialah Metode penelitian menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan pendekatan penelitian one group pretest and posttest, dimana sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dengan jumlah 30 responden, Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari -Desember 2020, Pada Tahap pelaksanaan setiap bayi dinilai perkembangan motoriknya kemudian diberikan pijat. Setelah 8 kali perlakuan dalam waktu 4 minggu dengan 2 kali pertemuan 1 minggu, dinilai Kembali perkembangan motoriknya. Hasil penelitian didapatkan p-Value $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. Pemijatan dapat diterapkan sebagai bentuk stimulasi pada bayi yang mana pada akhirnya pijat bayi menjadi salah satu intervensi upaya peningkatan derajat kesehatan bayi melalui perkembangan motorik dan pertumbuhan pada bayi

F. Kerangka Teori



Modifikasi: Andi 2020 dan Christian 2019